

Jejak Dakwah Syekh H. Baihaqi di Aceh Singkil

Ahmad Fadhli,¹ Sarkawi²

^{1,2}STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, Indonesia

¹Email: sarkawisingkil@gmail.com

ABSTRACT

Da'wah is a noble task and has been explained in the Qur'an, the implementation of Da'wah itself can be carried out through various methods so that it can be achieved as expected. The scholars in carrying out da'wah have their own methods and characteristics, according to the conditions of the audience in the field and their abilities, so that when tracing the da'wah traces of the scholars, of course there are many differences. In this study the author raises the title Da'wah Traces of Sbeikh H. Baihaqi in Aceh Singkil, which aims to find out how the da'wah traces and methods of implementing Da'wah carried out by Sbeikh H. Baihaqi. The type of research that the author uses is field research, through the History approach, where sources are obtained, through direct observation and observation, as well as other sources related to this research. from the research conducted, the author found that Sbeikh H. Baihaqi had prepared himself before plunging into the wider community from various sides, including economic preparation, while the da'wah model carried out by the model of da'wah bil lisan and da'wah bil hal, which is oriented towards the interests of the people, so as to give birth to a generation of knowledge and faith.

Keyword: Trail, da'wah, Sheikh H. Baihaqi

ABSTRAK

Dakwah merupakan sebuah tugas mulia dan telah diterangkan di dalam Al-qur'an, pelaksanaan Dakwah sendiri dapat dilakukan melalui berbagai metode agar dapat tercapai sesuai dengan harapan. Para ulama dalam melaksanakan dakwah memiliki metode dan ciri tersendiri, sesuai dengan kondisi audiens dilapangan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga bila ditelusuri jejak dakwah para ulama tentu banyak memiliki perbedaan, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Jejak Dakwah Syekh H. Baihaqi di Aceh Singkil, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana jejak dakwah dan metode pelaksanaan Dakwah yang dilakukan oleh Syekh H. Baihaqi. Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian lapangan, melalui pendekatan History, dimana sumber yang didapatkan, melalui observasi dan pengamatan langsung, juga sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa syekh H. Baihaqi telah mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat luas dari berbagai sisi, termasuk persiapan ekonomi, sementara model dakwah yang dilakukan model dakwah Bil lisan dan dakwah bil hal,

yang berorientasi kepada kepentingan umat, sehingga dapat melahirkan generasi yang berilmu dan beriman

Kata Kunci: Jejak, Dakwah, Syekh H. Baihaqi

PENDAHULUAN

Aceh Singkil merupakan salah satu daerah yang terletak di ujung Barat Indonesia, masyarakat Aceh Singkil merupakan masyarakat majemuk, dikatakan majemuk karena di Aceh Singkil hampir terdapat seluruh pemeluk Agama yang diakui di Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil merupakan kabupaten pecahan dari Kabupaten Aceh Selatan yang resmi menjadi Kabupaten pada Tahun 1998 dengan Penjabat Bupati Pertama H. Makmursyah Putra. Masyarakat Aceh Singkil yang pada mulanya merupakan masyarakat pesisir dan juga sebagian masyarakat pakpak, yang berasal dari Dairi yang disebut dengan pakpak Boang.¹

Kondisi masyarakat Aceh Singkil pada saat masih bergabung dengan Aceh Selatan harus diakui masih sangat lemah dalam bidang ilmu pengetahuan, baik pengetahuan Agama dan pengetahuan lainnya, apalagi akses jalan yang begitu sulit dan hanya mengandalkan transportasi jalur air dengan menggunakan sampan atau perahu, sehingga tidak mengherankan pendidikan agama hanya dapat dienyam saat itu jauh dari wilayah tersebut dan sebagian yang memiliki ekonomi menengah ke atas harus belajar ke luar daerah seperti Aceh Selatan yakni di tapak tuan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten dan Labuhan Haji yang dikenal dengan Ulama Syekh Muhammad Wali Al Khalidi, sehingga jarang sekali ditemukan tokoh Agama dan cendekiawan yang mampu

¹ Pak Pak boang merupakan penyebutan seseorang yang berasal dari suku Pakpak yang berasal dari Sumatera Utara dan merantau atau di buangkan / diusir dari Dairi dengan sebab Alasan tertentu, dan jadilah mereka disebut di Singkil dengan sebutan Suku Pakpak Boang.

mengakomodir lapisan masyarakat, sehingga harus diakui pentingnya dakwah bagi masyarakat dengan berbagai metode yang dianggap efektif.

Tantangan dakwah sesungguhnya bukan hanya terjadi saat ini, secara historis mencatat bahwa perjuangan dakwah sejak dulu tetap mendapat tantangan (Sarkawi, 2021). Dalam pengembangan Agama Islam, baik melalui dakwah dan melalui pendidikan, Aceh Singkil tercatat sebagai daerah yang memiliki tinta emas dalam melahirkan Ulama yang mendunia, yakni Syekh Hamzah Fansuri dan Syekh Abdur Rauf Al Fansuri, kehadiran dua ulama besar ini pada abad ke 16, sementara abad generasi sesudahnya belum ada literatur yang ditemukan, akan tetapi pada abad ke 19 beberapa ulama hadir di Aceh Singkil dan berjasa dalam pengembangan pemahaman keagamaan islam, setidaknya ada 4 Ulama masyhur yang ada ketika itu, yakni Syekh Abdur Rahman Pinto, Syekh. Zamzami Syam, Syekh Bahauddin dan Syekh H. baihaqi.

Dakwah merupakan sebuah aktivitas mulia untuk mengajak seseorang dari jalan yang salah kepada jalan kebenaran, dalam melaksanakan aktivitas dakwah, Al-quran telah banyak memberikan tuntutan kepada umat Islam dalam menyampaikan dakwah, baik dari segi kewajiban, begitu pula dengan metode penyampaiannya. Sejarah mencatat bahwa dakwah tidak pernah berhenti dan selesai, karena setiap perubahan masa, akan terjadi pula perubahan cara berfikir dan tingkat pemahaman umat.

Dalam perjalanan dakwah para ulama tersebut, tentunya memiliki cara dan metode masing-masing, walaupun terdapat kesamaan dalam hal pengembangan Pendidikan melalui pendirian Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan di masing-masing wilayah, sementara dalam tulisan ini, penulis tertarik mengangkat kajian terkait dengan Jejak Dakwah Syekh. H. Baihaqi yang dikenal dengan sebutan Abuya batu korong, yang juga telah banyak memberikan sumbangan atas kemajuan masyarakat Aceh Singkil,

Penelitian yang menyangkut dengan Syekh H, Baihaqi belum banyak ditemukan, dari beberapa penelusuran yang penulis *Syekh H. Baihaqi* : Kiprah dan perjalanan Dakwah di Singkil, dimana dalam tulisan ini sesungguhnya memang telah banyak menerangkan kisah Syekh H. Baihaqi, akan tetapi dalam hal ini penulis tertarik melihat bagaimana jejak Dakwah yang dilakukan syekh H. baihaqi dari sudut pandang yang berbeda. Sementara tulisan lain yang penulis temukan, tulisan Dr. Abi Hasan, tentang Jejak tarekat Naqsyabandiyah di bawah bimbingan Syekh. H. Baihaqi, dengan demikian penulis tertarik mengangkat kajian tentang Jejak Dakwah Syekh H. Baihaqi, di Aceh Singkil untuk mengetahui metode Dakwah yang dilakukan, dan pandangan masyarakat terhadap Syekh H. Baihaqi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan metode pendekatan sejarah, kiprah Syekh H. Baihaqi dalam pengembangan Dakwah di Aceh Singkil serta metode dakwah yang digunakannya. Dalam menemukan data, penulis melakukan observasi dan pengamatan, begitu pula untuk mendukung data penelitian ini, penulis juga menelusuri literatur yang berkaitan dengan syekh H. baihaqi dan juga wawancara dengan keluarga dan murid yang dianggap dapat memberikan informasi valid dalam mendukung data penelitian ini, begitu pula dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat dan Perjalanan Syekh H. Baihaqi

Sebelum dan sampai awal kemerdekaan Republik Indonesia (1940-1950), masyarakat Singkil hidup penuh dengan kesederhanaan dan kedamaian, mayoritas masyarakat Aceh Singkil sebagai petani dan pekebun karet, pemukiman masyarakat saat itu lebih banyak di daerah aliran sungai, karena jalur transportasi lebih banyak perahu kayu, sementara akses jalan darat masih sulit ditemukan, apalagi saat itu Singkil merupakan daerah di bawah

Pemerintahan Tingkat II Kabupaten Aceh Selatan, sehingga masyarakat jauh ketinggalan, dalam hal keagamaan, masyarakat lebih banyak hanya mengandalkan bimbingan dari Imam Masjid, sementara Pendidikan formal saat itu masih sulit dijangkau oleh masyarakat, karena jarak tempuh dari singkil menuju Ibu kota Kabupaten saat itu sangat jauh, apalagi masih menggunakan perahu.

Syekh H. Baihaqi merupakan seorang ulama putra dari H. Muhammad Tahar yang lahir di desa Cibubukan pada Tahun 1931, beliau lahir dan dipersiapkan oleh ayahandanya menjadi seorang ulama paripurna, keseriusan sang ayahandanya dalam hal agama, terbukti pada tahun 1930-an H. Muhammad tahar mengembara menuntut Ilmu Agama dan tarekat kesipirok nabundong dan berguru kepada Syekh Daud, selama beberapa Tahun beliau belajar disana dan membawa anak-anaknya, termasuk Syekh H. Baihaqi saat itu yang masih usia Balita, selama enam tahun ikut bersama ayahandanya di Nabundong, pada tahun 1942 sekembalinya dari Nabundong, beliau selanjutnya dididik dan diajarkan ilmu Ilmu Agama oleh Ayahandanya, keseriusan sang ayahandanya dalam mendidiknya tidak hanya sampai disitu, setelah usia remaja, Syekh H. Baihaqi dikirim Ke Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan dibawah Asuhan Syekh H. Muhammad Wali Al Khalidy. Setelah belajar selama 5 Tahun akhirnya beliau kembali kekampung halaman dan dinikahkan oleh orang tuanya pada saat usia beliau mencapai 25 tahun (Ramnur, 2019)

Setelah menikah, syekh H. Baihaqi sesungguhnya berkeinginan besar untuk membimbing masyarakat yang saat itu masih banyak yang belum menyentuh pendidikan, namun, sebagai kepala keluarga beliau juga harus memikirkan tanggung jawab terhadap keluarganya, akhirnya beliau memulai dengan mengajar dari juz Amma dan Al-qur'an kepada Anak-anak didesanya, disamping itu, karena beliau memiliki ilmu dan alim dalam Agama, beliau

diminta menjadi Imam Masjid, sehingga beliau aktif menjadi Imam Masjid di Desa Lipat kajang, namun syekh H. Baihaqi ternyata memiliki rencana yang sangat besar bagaimana menjadikan dan melahirkan Anak-anak Aceh Singkil khususnya Simpang Kanan agar dapat paham akan Agama secara baik, akan tetapi beliau masih belum bisa berbuat banyak.

Untuk mengejar angan-angan dan cita-citanya, di samping melaksanakan tugasnya didesa sebagai guru mengaji dan imam Masjid, beliau juga membuka usaha dan pedagang, beliau sempat jualan kain, Karet dan minyak nilam. Dan beliau juga saat itu berjualan antar kota sampai ke sibolga, seiring berjalannya waktu, akhirnya beliau membeli lahan kosong di daerah Lipat Kajang juga dan beliau pun menanami Pohon Kelapa Sawit, yang beliau persiapkan untuk penopang biaya hidup dalam hal mencerdaskan umat.

Sekitar usia 50 Tahun, akhirnya beliau pun memulai membuka lahan tersebut, dan mendirikan balai dan rumahnya di Daerah lipat kajang yang daerah ia dirikan tersebut dikenal dengan sebutan Batu Korong, dari sinilah beliau memulai mendirikan lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang beliau mulai pada tahun 1983 yang diberi nama Babussalam.

Jejak Dakwah Syekh H. Baihaqi

Dakwah bukan hanya dilakukan dengan cara berceramah melalui mimbar masjid saja akan tetapi berdakwah bisa dilakukan dengan cara lainnya yaitu menggunakan media dakwah yang tepat, yang mana media dakwah merupakan perlengkapan untuk mengantarkan pesan-pesan dakwah(Susnita et al., 2022).

Dalam pelaksanaan Dakwah, al-qur'an memberikan tuntunan yang jelas kepada umat islam, dalam Al-qur'an terdapat banyak penjelasan tentang Dakwah, baik cara berkomunikasi, metode penyampaian dan metode

pelaksanaan Dakwah, diantaranya dapat dilihat dalam Qur'an Surat An Nahl Ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah ** dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa perintah dakwah merupakan sebuah keharusan yang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari kalimat ayat yang menggunakan kalimat Amar (perintah), sementara Allah pula telah memberikan panduan untuk melaksanakan Dakwah dengan metode Dakwah Bil Hikmah, Mauizhah Hasanah dan Berdiskusi dengan cara yang baik. Berdasarkan aya ini pula penulis ingin mengkaji lebih mendalam jejak dakwah syekh H. baihaqi yang relevan dengan pembahasan ini.

Bil Hikmah

Dakwah bil hikmah merupakan salah satu dari tiga strategi dakwah yang ditetapkan dalam Al-qur'an, pengertian dakwah Bil Hikmah ini sering sekali dipahami memiliki makna bijaksana, dimana pelaksanaan dakwah dengan penuh makna dan pendekatan yang diatur sedemikian rupa sehingga sasaran dakwah dapat menerima lebih mudah dalam mencapai tujuan dakwah. Hikmah dalam dakwah terwujud bila dakwah mampu membuahkan dan menciptakan kedamaian(Kurniati, 2023). Menurut syamsul munir, Dengan dakwah bil Hikmah juga tidak merasa terpaksa ataupun merasa tertekan (Nazirman, 2018). Kata hikmah dalam tafsir Al-Azhar karangan Hamka kata

hikmah kadangkadang diartikan orang dengan filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih halus dari filsafat (Hasan & Sarkawi, 2022).

Hikmah dalam berdakwah dimulai dari tahap persiapan internal berupa ruhiyah, fikriyah dan jasadiyah dan persiapan eksternal berupa metode dan strategi dakwah dan keadaan objek dakwah (Nazirman, 2018). Dakwah bil hikmah adalah 1) dakwah yang mampu memandu masyarakat dalam menapak jejak kemuliaan hidup dan peradaban yang tinggi, sehingga manusia menjadi bermartabat (akramal akramin), 2) dakwah yang mampu memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk hidup teratur dan jauh dari polusi yang merusak nuraninya, 3) dakwah yang menghasilkan produk kebudayaan yang tinggi (tidak remeh-temeh) yang dihasilkan dari perenungan yang mendalam dan pengetahuan yang tinggi, 4) dakwah yang mampu menjembatani kesenjangan diametral antar berbagai orientasi dan 5) dakwah yang menjadi solusi bukan polusi dan mampu mengimbangi berbagai tawaran informasi non dakwah (Bastomi, n.d.).

Dari pemahaman diatas, dapat dipahami bahwa dakwah bil hikmah pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai cara, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan keyakinan, martabat, dan perubahan umat kepada yang lebih baik. Model dakwah bil hikmah yang dilakukan oleh Syekh H. Baihaqi bukan hanya pada penyampaian, dan nasehat kepada umat, dan bukan pula sekedar menyuruh masyarakat berbuat, akan tetapi beliau menunjukkan secara langsung, atau dapat juga disebut dengan dakwah bil hal.

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang dipahami dengan melakukan dakwah dengan nyata, dengan melakukan dakwah bil hal bukan hanya sekedar mengajak atau mengakjarkan kepada umat bagaimana cara berbuat baik, akan tetapi orientasinya lebih kepada pengamalan oleh para pelaku Dakwah dan

dengan itu, makna dakwah bil hal bisa dipahami merupakan dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata (Dailami, 2019).

Dalam hal dakwah bil Hal, Syekh H. Baihaqi ternyata berkiprah lebih banyak dan memberikan arti yang sangat penting bagi perubahan dan perbaikan masyarakat Aceh Singkil, Sebagaimana dimaklumi bahwa Aceh Singkil mulai mekar menjadi kabupaten sejak tahun 1998, dan pada masa daerah ini berada di wilayah Aceh Selatan, kondisi masyarakat jauh dari perkembangan Ilmu pengetahuan, dari sini pula Syekh H. Baihaqi berupaya bagaimana melahirkan Sumber daya manusia yang berilmu namun tetap dilandasi keimanan, maka beliau hadir dalam memberikan solusi kepada umat diantaranya melalui berbagai gerakan untuk mengembangkan masyarakat diantara dapat dilihat sebagai berikut:

Memprakarsai pendirian SMP dan SMA Simpang Kanan

Pada tahun 1969 Syekh H. Baihaqi memprakarsai berdirinya SMP swasta Simpang Kanan karena pada masa itu belum ada sekolah menengah pertama untuk wilayah Singkil kecuali di daerah Singkil (sekarang Ibu Kota Kabupaten) sehingga anak-anak yang tamat sekolah dasar melanjutkan pendidikan harus ke Singkil, kemudian Syekh H. Baihaqi juga Abuya memprakarsai berdirinya SMA Swasta Simpang Kanan sekitar tahun 1980-an, hal ini beliau lakukan sebagai bentuk kepeduliannya kepada masyarakat agar dapat menjadi generasi yang berilmu, sehingga dapat menjadi generasi penerus di masa mendatang. Berdasarkan pemaparan salah satu murid beliau menyebutkan sebagai berikut

“Untuk menjawab tantangan kedepan, Abuya berpandangan semua harus disiapkan dengan ilmu, maka Sekolah Menengah Atas perlu didirikan untuk memfasilitasi semua masyarakat agar mendapatkan Ilmu.”²

Mendirikan Pondok Pesantren Babussalam

Setelah sebelumnya ikut memprakarsai pendirian SMP dan SMA di wilayah simpang kanan, Syekh H. Baihaqi mendirikan Pondok Pesantren pada Tahun 1983 dan resmi berbadan hukum pada tahun 1986 yang diberi nama Babussalam yang mempunyai arti pintu keselamatan tentunya dengan harapan dapat memberikan jalan keselamatan bagi orang-orang yang mau belajar, Syekh H. Baihaqi pun mulai fokus dalam membina dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi penerus kelak di daerah masing-masing. Tantangan dan kesulitan beliau hadapi tentu tidak sedikit, namun beliau tetap teguh dalam pendiriannya, karena beliau bukan mengharapkan pujian, dan bukan pula mengharapkan keuntungan dari lembaga pendidikan yang beliau dirikan, akan tetapi beliau hanya berharap agar dapat memberikan pemahaman Agama bagi masyarakat Aceh Singkil. Pondok Pesantren Babussalam ini berdiri dan terus mengalami perkembangans dan telah banyak pula melahirkan alumni yang telah berkiprah di berbagai bidang dan terutama dalam bidang keagamaan

Mendirikan Lembaga Pendidikan di Danau Paris

Danau Paris merupakan salah satu daerah yang terpencil dan perbatasan pada saat itu, setelah Aceh Singkil mekar menjadi kabupaten pada tahun 1998, Danau paris juga masih jauh dari sentuhan pembangunan, sulitnya akses menuju Danau paris saat itu menjadi penghambat dalam perkembangan kemajuan dari berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, Akses jalan mulai bagus dan diaspal terlihat sejak tahun 2008, namun jauh sebelum itu

² Makalah disampaikan oleh Drs. Burhanuddin Berkat dalam Acara Haul Abuya yang Ke-9 Komplek Pondok Pesantren Babussalam

Syekh H. Baihaqi telah berusaha membangun masyarakat Danau paris melalui pendirian lembaga Pendidikan di Desa Biskang saat itu, yang diberi nama Safinatussalam, Syekh H. Baihaqi mengirimkan Guru-guru sebagai tenaga Pendidik dari Pesantren Babussalam batu korong, namun perkembangan lembaga pendidikan ini tidak berjalan maksimal.

Dalam wawancara penulis dengan Dr. Abi Hasan selaku putra kandung beliau menyebutkan sebagai berikut:

“Jauh Sebelum Dayah didirikan di Danau Paris ini, Abuya Baihaqi telah membeli tanah dan beliau pernah berkata bahwa disini nanti dibutuhkan Lahan sehingga kita perlu menyiapkannya untuk pendidikan Agama, dan akhirnya pada Tahun 2008 karena Pemerintah Aceh mencari lahan di wilayah Danau paris, Abuya menghibahkan tanahnya seluas 20 Ha³.”

Mendirikan Perguruan Tinggi

Pemikiran dan dan pandangan jauh Syekh H. baihaqi tidak diragukan lagi, dan layak menjadi contoh bagi generasi sesudahnya, ketika belum ada yang terbesit pemikiran mendirikan perguruan tinggi, Syekh H. Baihaqi telah berfikir mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi di Aceh Singkil, apalagi Aceh Singkil telah resmi menjadi kabupaten sejak tahun 1998, dengan tekad yang kuat, sejak tahun 2001, syekh H. baihaqi melakukan terobosan terobosan untuk dapat berdirinya Perguruan tinggi Keagamaan Islam di Aceh Singkil, dalam penuturan Drs H. Burhanuddin Berkat, SH, sebagai salah satu rekan Syekh H. baihaqi mendirikan lembaga ini, Syekh H. Baihaqi setidaknya memberikan beberapa alasan penting dalam merencanakan pendirian perguruan tinggi di antaranya:

- Anak anak Aceh Singkil harus banyak yang tamat dari Fakultas bukan sekedar pikul tas

³ Abi Hasan Putra Kandung Syekh H. Baihaqi

- Kedepannya generasi ummat ini harus punya ilmu yang dikecap dari Perguruan Tinggi agar nanti generasi ummat ini cerdas dan berani membela Agama dan Bangsa
- Kita tidak tahu kedepan persyaratan untuk menjadi pimpinan atau pun mungkin untuk menjadi calon kepala desa harus berijazah sarjana kita sudah siap untuk itu⁴.

Sebagai bentuk kepedulian dan perhatiannya kepada masyarakat, beliau menghibahkan tanahnya di Desa Lipat Kajang disamping Pondok Pesantren miliknya seluas 40.000 meter persegi.

Turut Andil dalam Pendirian Dayah Perbatasan Safinatussalamah

Dalam hal pengembangan Islam, Syekh. H. Baihaqi tidak pernah puas. Pada tahun 2008, Pemerintah Aceh berencana mendirikan Dayah di setiap daerah Perbatasan Aceh, hal ini seiring dengan diimplementasikannya Qanun No 11 Tahun 2002, Dayah Perbatasan Safinatussalamah berdiri pada tahun 2010 atas inisiasi Pemerintah Aceh (Abi Hasan, 2021), Dayah ini merupakan Dayah yang terletak di kabupaten Aceh Singkil tepatnya di Kecamatan Danau Paris, ditengah rencana pendirian tersebut, pemerintah Aceh sulit menemukan lokasi yang strategis dan memadai, Syekh H. Baihaqi mengetahui hal ini, turut andil dengan menghibahkan tanah perkebunan kelapa sawitnya seluas 20 Ha. Sehingga pemerintah dapat secara mudah merealisasikannya, sehingga pada tahun 2010, Dayah Perbatasan ini mulai beroperasi dan diberi nama Safinatussalamah. Nama dayah ini diambil dari nama lembaga Pendidikan yang sebelumnya pernah didirikan Syekh H. Baihaqi, akan tetapi karena tidak

⁴ Drs. H. Burhanuddin berkat, SH., MH, Manaqib Syekh H. Baihaqi disampaikan pada Acara peringatan Haul Syekh. H. Baihaqi tahun 2018

berjalan secara maksimal akhirnya ditabalkan kepada Dayah pemerintah Aceh tersebut.

Mauizhah Hasanah

Pendekatan dakwah melalui mau'idzah hasanah menurut Bambang Saiful Ma'arif dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan. Mau'izah hasanah dapat diartikan sebagai pendekatan kepada mad'u dengan cara memberikan nasehat dan memperingati dengan bahasa yang baik (Novra et al., 2023).

Syekh H. Baihaqi melakukan dakwah bil lisan dengan berbagai model dan metode diantaranya:

Pengajian Fardhu Ain Rutin

Syekh H. Baihaqi memberikan pengajian kepada Masyarakat umum di kompleks Pondok Pesantren Babussalam miliknya, dalam memulai kajian fardhu Ain, beliau selalu mengajarkan kepada masyarakat tata cara dan bacaan Shalat sebagai pengantar kajian, untuk selanjutnya beliau memberikan kajian keagamaan diantaranya Kajian tauhid, tasawuf, dan Fiqih secara rutin, dalam kegiatan tersebut beliau juga memberikan kesempatan bertanya kepada Jamaah seputar hukum Islam, sehingga masyarakat merasa mudah dalam mengetahui persialan Agama.

Tausiah kepada Masyarakat

Selain dari kajian fardhu 'Ain. Syekh H. Baihaqi juga meluangkan waktu untuk mengisi kajian tausiah kepada masyarakat dalam acara Pesta Sunat rasul, *malimatul uryy*, kegiatan Peringatan Hari besar Islam dan kegiatan lainnya, hal ini beliau lakukan selagi masyarakat meminta dan selagi beliau dalam keadaan sehat tidak pernah mengecewakan masyarakat.

Memimpin Tarekat dan Persulukan

Dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat, Syekh H. baihaqi bukan hanya memberikan pemahaman keagamaan dalam bidang Fiqih, namun syekh H. Baihaqi juga memberikan bimbingan kepada jamaahnya dalam ibada hati dengan kesufiannya, beliau juga memimpin dan membimbing muridnya dalam tarekat Naqsyabandiyah, kegiatan tarekat ini berjalan sejak ia membuka Pondok Pesantren miliknya, yang ia terima ijazahnya dari Ayahandanya Syekh . H. Muhammad Tahar, syekh H., Baihaqi selalu rutin membuka ibadah Suluk sebanyak 4 kali dalam satu tahun yaitu: Bulan Haji, bulan Maulid (antara Rabiul Ula dan Rabuil Tsani) bulan Rajab, dan bulan Ramadhan.

Syekh. H. Baihaqi dalam Pandangan Masyarakat

Syekh. H. Baihaqi merupakan Ulama Kharismatik, tantangan dan rintangan dalam melaksanakan dakwahnya sudah pasti ada, dalam mendirikan Pondok Pesantren Babussalam dan mendirikan Perguruan tinggi STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil dipandang sinis di sebagian orang, naman Syekh. H. Baihaqi tidak menggubris apa yang disampaikan masyarakat, dalam melaksanakan amar makruf nahi unkar dan dalam mencerdaskan umat syekh H. baihaqi telah memprediksi jauh sebelumnya, dan karena itu pula lah beliau mendirikan Pondok pesantren miliknya jauh dari pemukiman, begitu pula dalam pendirian Perguruan tinggi di Aceh Singkil, sebagian masyarakat tidak meyakini akan tercapai, namun berkat kegigihan dan keyakinan Syekh H. baihaqi hal ini dapat berdiri pula⁵.

Setelah Syekh H. Baihaqi wafat, tepatnya pada Tanggal 24 Oktober 2015, masyarakat mulai merasa kehilangan, perjuangan yang beliau lakukan yang

⁵ Abi Hasan, Putra Kandung Syekh H. Baihaqi

telah menuai hasil menjadi bukti nyata dan catatan sejarah bagi perkembangan dan kemajuan Masyarakat Aceh Singkil, sejak berdirinya Perguruan tinggi di Aceh Singkil ini, maka terjadi peningkatan Sumber Daya Manusia yang sangat cepat di Aceh Singkil, sehingga hal ini menjadi pelengkap kecintaan masyarakat terhadap sosok Syekh. H. baihaqi.

Kecintaan dan rasa kehilangan masyarakat terhadap Syekh. H. baihaqi mulai terlihat sejak beliau tiada, hal ini dalam amatan penulis dapat dilihat pula ketika memperingati Haul Syekh H. baihaqi ribuan masyarakat berbondong-bondong hadir di kompleks Pondok pesantren miliknya, yang bertujuan mendengarkan sejarah perjuangannya dan mengirimkan Doa bagi beliau dengan Membaca Al-qur'an dan Zikir bersama.

PENUTUP

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan, bahwa jejak dakwah Syekh H. baihaqi dimulai dari perencanaan yang matang, dengan mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat luas, baik dalam bidang keilmuan dan juga dalam bidang ekonomi, karena beliau berprinsip gerakan dakwah bukan mempersulit orang lain, namun seutuhnya memberikan solusi kepada umat, sementara model dakwah yang dilakukan dengan model bil hikmah, melalui pengembangan masyarakat, dengan memprakarsai dan mendirikan beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat menengah sampai perguruan tinggi untuk dapat bersaing dengan tujuan untuk melahirkan generasi yang intelektual sehingga masyarakat dapat terhindar dari ketertinggalan dalam bidang ilmu.

Selain berupaya melahirkan generasi yang berwawasan intelektual, beliau pula memberikan dan membimbing umat untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, dengan kajian keagamaan dan juga bimbingan ibadah dalam bidang tauhid dan tasawuf, sehingga orientasinya masyarakat diberikan peluang menjadi manusia yang dapat sukses dunia dan sukses akhirat

DAFTAR REFERENSI

- Abi Hasan, & S. (2021). *Strategi Dayah Perbatasan Safinatussalamah Membendung Isu Pendangkalan Aqidah Di Kecamatan Danau Paris*. Rausyan Fikr, *Jurnal Studi Ilmu Ushuliuddin Dan Filsafat*, 17(1), 159–178.
- Bastomi, H. (n.d.). *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.21580/jid.36i.2.1776>
- Dailami, I. (2019). Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Peurawi: Jurnal Kajian Komunikasi Islam*, 2(1), 21–31. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenukeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Hasan, A., & Sarkawi, S. (2022). Strategi Kaderisasi Da'i Dayah Perbatasan Safinatussalamah Aceh Singkil. *Al-Plam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 39–47.
- Kurniati, N. (2023). *Al-Hikmah Dalam Dakwah Islamiyah*. *Hikmah: Jurnal Dakwah & Sosial*, 1(1), 10–14. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2518>
- Nazirman. (2018). *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah*. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 31–41.
- Novra, S., Al, E., Elvina, S. N., Fitri, W., Fadillah, S. N., & Syam, S. H. (2023). *Pendekatan Mau 'idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah kepada Generasi Sandwich: Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki # LibatinAllah*. *AL Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6, 38–48.
- Ramnur, A. (2019). *Syekh Haji Baihaqi; Kiprah Dan Perjalanan Dakwah Di Singkil*. *Kalam*, 7(2), 13–30. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7><http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024><https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103><http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Sarkawi, S. (2021). *Hubungan Politik dan Pengembangan Dakwah*. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 15(2), 197–211. <https://doi.org/10.24952/hik.v15i2.4194>
- Susnita, S., Samin, S., & Ravico, R. (2022). *Analisis Strategi Dakwah dalam Film Animasi Islami Riko the Series dan Pengaruhnya Terhadap Anak-Anak TPA*

Madrasah Diniyyah Awaliyah Fathul Amal di Desa Baru Pulau Sangkar. Journal of Da'wah, 1(1), 54–84. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1292>